

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung berdiri pada tahun 2010. Sekolah ini merupakan Sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Sadar Mulya Bhakti yang terletak di Jl. Panjaitan, Dsn. Maron, Ds. Boyolangu, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur. Awal berdirinya SDI Boyolangu Tulungagung ini hanya memiliki 1 bangunan di sebelah utara gedung sekolah dan masih bernama SD terpadu. Pada tahun 2007 SD terpadu ini dipimpin oleh pak fulan yang waktu itu siswa yang mendaftar hanya sebatas 7 orang saja. Setelah beberapa bulan beliau mengundurkan diri dari SD terpadu dan menyerahkan kembali SD terpadu tersebut kepada sang pemilik gedung yakni pak Haji Mulyanto. Pak Haji Mulyanto terus berusaha mencari pengganti untuk mengelola gedung miliknya ini, hingga suatu hari pak Haji Mulyanto bertemu dengan Bapak Abdul Aziz dan pak sajjid. Hal ini di sampaikan oleh pak sajjid selaku kepala sekolah SDI Al Hakim saat melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

saat itu pak Haji Mulyanto datang menemui kepala sekolah TK Al-Ikhlas menceritakan masalah gedung beliau yang bingung dimanfaatkan untuk apa, kemudian kepala sekolah TK tersebut memberikan saran kepada pak Haji Mulyanto untuk menemui Bapak Dr. Abdul Manab pemilik pondok pesantren Al-Hikmah Tawang Sari. Kemudian beliau bertemu dengan pak Manab dan berdiskusi tentang

nasib SD terpadu di masa depan, setelah melalui waktu diskusi yang begitu panjang akhirnya SD terpadu di berikan kepada pak Manab untuk di jadikan lembaga pendidikan.⁹²

Kemudian dari situlah pada tahun ajaran 2010/2011 berdirilah untuk kali pertama SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung menerima 36 anak dari yang mendaftar. Seiring dengan berjalannya waktu semakin berkembang pesatnya kemajuan SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung serta semakin banyaknya jumlah siswa yang mendaftar baik dari sekitar lingkungan boyolangu maupun dari desa bahkan kecamatan lain semakin bertambah sampai sekarang dengan jumlah 324 siswa.

2. Visi dan Misi SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Visi sekolah merupakan pandangan atau wawasan ke depan yang ditetapkan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Visi SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung adalah *"Mewujudkan Generasi Muslim yang Berkarakter, Berkompetensi, dan Berakhlaqul Kharimah"*

Misi sekolah merupakan usaha yang dijalankan seluruh unsur sekolah demi merealisasikan visi sekolah yang telah dibuat. Berikut Misi SDI Al Hakim Boyolangu Kecamatan Boyolangu yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengutamakan terciptanya suasana pembiasaan kegiatan yang islami.

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sajjid: Selasa, 16 Januari 2018.

- b. Menghasilkan lulusan yang cerdas, berwawasan global, terampil berbahasa, dan berakhlaqul karimah.

B. Paparan Data

1. Pola Pembinaan Dimensi Aqidah Siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung?

- a. Pembinaan Dimensi Aqidah melalui pembelajaran di dalam kelas.

Proses belajar mengajar merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik sebagai usaha sadar sehingga terwujudnya perubahan tingkah laku sebagai tujuan dari belajar. Di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung penanaman dimensi aqidah melalui pembelajaran dilakukan dengan benar-benar ke dalam lubuk hati sanubari siswa sehingga anak memahami ajaran agama Islam hingga melekat dan mendarah daging, karna dengan aqidah yang kuat sebagai pondasi yang kuat anak untuk membedakan mana perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Berbekal dengan aqidah yang kuat, menjadi motivasi anak untuk melakukan kebajikan dan menjauhi segala larangan Nya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Fanani yang mengungkapkan bahwa:

menanamkan nilai aqidah melalui proses pembelajaran di kelas dengan guru agama masing-masing memberikan wadah kepada siswa untuk mengenal dan bertanya perihal agama dan Tuhannya. Penanaman nilai aqidah melalui pembelajaran perlu dilakukan dengan benar-benar ke dalam lubuk hati anak sehingga anak memahami nilai-nilai ajaran agama Islam kemudian mendarah

daging, karna dengan aqidah yang kuat menjadi motivasi kuat anak untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang buruk.⁹³

Penanaman dimensi aqidah melalui pembelajaran bergantung pada guru PAI dalam menyampaikan teori sehingga melekat ke dalam hati dan pikiran siswa, karna aqidah itu letaknya dalam hati sehingga efek dari pembelajaran di kelas itu adalah sebuah pemahaman ilmu agama. Misalkan rukun iman dan segala komponennya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sajjid yang mengungkapkan bahwa:

melalui pembelajaran, semua ilmu tentang ketauhidan kan sudah di rancang dan disusun dalam kurikulum lalu di cetak dalam bentuk buku. Naah dibuku itu sudah banyak pengetahuan terkait aqidah tinggal bagaimana guru PAI menyampaikan materi itu sehingga melekat ke dalam hati dan pikiran anak- anak, karna aqidah itu letaknya dalam hati sehingga efek dari pembelajaran di kelas itu adalah sebuah pemahaman ilmu agama misalkan rukun iman, apa saja rukun iman? bagaimana cara mengimaninya? itu semua kan termasuk nilai aqidah toh? Makanya menanamkan nilai aqidah itu penting melalui pembelajaran yang kemudian direalisasikan dalam bentuk ibadah.⁹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Syamsul Arifin selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

penanaman aqidah bisa melalui pelajaran di kelas, aqidah itu kan keyakinan ya.. sesuatu yang harus tertanam dalam hati, yakni meyakini bahwa agama Islam adalah agamanya. Untuk

⁹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak M. Riyadlul Fanani, S.Pd.I di depan kantor guru. Tulungagung, 16 Januari 2018.

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Sajjid di kantor kepala Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 16 januari 2018.

menanamkan itu melalui pembelajaran agar anak faham apa itu ilmu pendidikan Islam.⁹⁵

Data-data tersebut juga diperkuat dengan observasi, ketika peneliti mencoba bertanya rukun iman dan rukun Islam kepada siswa, kebanyakan dari mereka sudah menghafal rukun iman dan rukun Islam. Hal ini menunjukkan bahwa teori-teori terkait aqidah sudah mulai tersimpan dalam memori ingatan siswa yang lama-lama kelamaan akan tertanam dalam hati siswa.⁹⁶



Gambar 1.1: Kegiatan belajar mengajar PAI di dalam kelas siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.⁹⁷

Pembinaan dimensi aqidah siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung melalui pembelajaran di dalam kelas tidak lepas dari kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan teori. Guru sebagai pendidik selalu berusaha menjadi lebih baik dalam

⁹⁵ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I di depan kantor guru SDI Al-Hakim Boyolangu, Tulungagung, 17 Januari 2018.

⁹⁶ observasi siswa yang sudah menghafal rukun islam di SDI Al-Hakim Boyolangu, Tulungagung, 18 Januari 2018.

⁹⁷ dokumentasi kegiatan belajar mengajar PAI di SDI Al-Hakim Boyolangu, Tulungagung, 18 Januari 2018.

mengajar, karna pembinaan dimensi aqidah merupakan suatu upaya guru dalam membentuk keyakinan dalam hati terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga lahirnya rasa taqwa dan taat sebagai pondasi diri dalam menentukan baik dan buruknya sesuatu. Salah satu tugas guru adalah memberikan suasana pembelajaran yang nyaman lewat penyampaian teori yang menyenangkan.

Dalam hal ini, guru lebih sering mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan bercerita, bercerita dan ceramah tidak begitu berbeda begitu signifikan. Hanya saja, usia siswa itu dimana mereka senang untuk mendengarkan dongeng. Maka dari itu, dengan bercerita pesan moral yang terkandung dalam materi dapat dimengerti oleh siswa sehingga nilai-nilai aqidah mulai tertanamkan dalam hati sebagai proses awal pembinaan karakter religius. Oleh sebab itu, pemahaman ilmu pengetahuan agama lebih di tekankan dalam rangka menanamkan aqidah ke dalam hati siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

Berdasarkan pengalaman yang sudah saya jalankan selama mengajar pendidikan agama Islam loh ya, saya berusaha memperbaiki diri bagaimana cara mengajar anak dengan baik. Pertama, anak SD itu lebih suka jika di ajari dengan metode bercerita, mendengarkan penjelasan materi yang di sampaikan melalui metode bercerita, jadi anak itu bisa antusias dalam mendengarkan kisah-kisah Nabi, atau cerita tentang peristiwa perang. Misalkan bab tentang larangan menyekutukan Allah seperti yang terkisah dalam cerita Nabi Ibrahim dengan raja Namrud

menghancurkan berhala. Dari cerita tersebut itu bisa menanamkan nilai aqidah siswa.⁹⁸

Hal yang sama di sampaikan oleh Bapak Fanani mengatakan bahwa:

metode mengajar itu kan macam-macam, tapi biasanya saya kalau mengajar pendidikan agama lebih sering dengan metode ceramah, menjelaskan isi materi kepada anak-anak, sesekali ya dengan bercerita agar siswa gak bosan dengan metode itu-itu terus.⁹⁹

Di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung guru lebih sering menggunakan metode bercerita dan metode ceramah atau yang di sebut fira dengan metode menjelaskan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fira bahwa:

kalau dulu yang mengajar pak Syam, tapi sekarang sudah ganti Bapak Fanani. metode nya sama saja, pak Fanani ngajarnya menjelaskan saja, kalau bercerita jarang, mengerjakan soal juga jarang. Kalau pak Syam biasanya cerita sama menjelaskan, beliau kalau menjelaskan malah jarang tapi kalau cerita selalu.¹⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Nelson yang mengungkapkan bahwa:

ngajarnya pertama itu memberi salam. Kedua, disuruh membaca semua misalkan materinya surat pendek ya dibaca semua kemudian gurunya menjelaskan apa yang dipelajari bab PAI. Setelah selesai pembelajaran PAI guru memberi salam kepada murid-murid.¹⁰¹

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa, proses pembelajaran di kelas terlihat berjalan

⁹⁸ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I di depan kantor guru SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 17 Januari 2018.

⁹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak M. Riyadlul Fanani, S.Pd.I di depan kantor guru. Tulungagung, 16 Januari 2018.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Fira Zeniar Wijayanti. Di ruang kelas 6B SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 18 Januari 2018.

kondusif dan aktif dimana siswa antusias dalam mendengarkan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru. Kemudian saya mengambil gambar kegiatan belajar mengajar tersebut¹⁰².



Gambar 1.2: Foto kegiatan belajar mengajar PAI di dalam kelas.¹⁰³

b. Pembinaan dimensi Aqidah melalui ibadah.

Proses Pembinaan nilai aqidah di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung disamping melalui proses pembelajaran di dalam kelas dengan menekankan materi-materi ketauhidan juga di aplikasikan melalui kegiatan berdoa sebagai pengamalan langsung di sekolah, sebab aqidah dan ibadah merupakan nilai yang dapat di integrasikan. Aqidah merupakan proses penanaman nilai keimanan dalam hati seseorang, kemudian di cerminkan dalam bentuk amalan yakni dengan berdoa sebelum memulai kegiatan dan membaca Al-Quran. Dalam hal ini, ibadah merupakan awal lahirnya rasa yakin dalam hati seseorang seiring

¹⁰¹ Wawancara dengan Nelson. Di ruang perpustakaan SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 18 Januari 2018.

¹⁰² Observasi kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas. Tulungagung, 18 Januari 2018.

dengan mengerjakan ibadah sebagai cara mendekati diri kepada Allah SWT.

Dimensi aqidah dan dimensi akhlak merupakan dimensi yang dapat diintegrasikan, keduanya saling berhubungan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fanani mengatakan bahwa:

yang kedua melalui pendidikan pembiasaan, melalui kegiatan tersebut itu bisa mengembangkan siswa lebih baik dalam hal agama meliputi pembiasaan membaca surat pendek, membaca do'a setiap akan memulai suatu kegiatan. Dengan begitu *yaa* , melatih siswa untuk selalu berdo'a setiap memulai belajar agar Allah senantiasa memudahkan dalam menerima pelajaran.¹⁰⁴

Dimensi aqidah dan dimensi ibadah itu menjadi dimensi yang dapat diintegrasikan, dimensi ini sudah mulai tertanam dalam hati siswa yang tercermin melalui pembiasaan membaca doa setiap sebelum memulai belajar, membaca Al-Quran sesuai dengan kecapaiannya. Internalisasi dimensi aqidah menjadi dimensi ibadah yang kemudian nanti akan disempurnakan dengan keteladanan.

Hal ini senada dengan yang di sampaikan Bapak Sajjid bahwa:

dimensi aqidah dan dimensi ibadah itu menjadi dimensi yang dapat diintegrasikan. Ini sudah mulai tertanam dalam hati anak, misalnya kalo setiap pagi siswa dibiasakan membaca do'a setiap sebelum memulai belajar atau membaca iqro' atau Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Semua itu proses internalisasi nilai aqidah menjadi nilai ibadah yang kemudian nanti akan disempurnakan dengan nilai keteladanan.¹⁰⁵

¹⁰³ Observasi kegiatan belajar mengajar PAI di SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 18 Januari 2018.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak M. Riyadlul Fanani, S.Pd.I di depan kantor guru. Tulungagung, 16 Januari 2018.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Sajjid di kantor kepala Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 16 Januari 2018.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin yang menambahkan bahwa beribadah terlebih dahulu kemudian keyakinan (ibadah) itu akan menyertai. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dimensi ibadah dan dimensi aqidah saling berkaitan karna dengan beribadah maka aqidah akan semakin kuat tertanam dalam hati manusia. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Fanani yang mengatakan bahwa:

Selain dengan pembelajaran di kelas ya, pembinaan juga melalui beribadah karna dengan ibadah lama-lama anak akan terbiasa, wa'budh khatta ya'tiyakal yaqiin artinya beribadahlah dulu baru keyakinan itu akan menyertaimu.¹⁰⁶

Kemudian saya menuju kelas untuk wawancara dengan siswa yang lain yang mengatakan bahwa di SDI Al-Hakim Boyolangu sudah menjadi kebiasaan di pagi hari sebelum memulai pelajaran dibiasakan membaca doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian diikuti teman-teman yang lain sebagai makmum.

Hasil wawancara dengan Nelson yang menjelaskan bahwa:

iya, udah menjadi kebiasaan sehari-hari bu, kalo pagi sebelum memulai pelajaran itu harus berdo'a terlebih dahulu. Do'a nya dipimpin oleh ketua kelas kemudian yang lain menjadi makmumnya, kemudian berdo'a di dalam hati masing-masing¹⁰⁷.

Hal yang sama disampaikan oleh Fira yang mengatakan bahwa:

iya, sebelum memulai belajarnya kita membaca do'a terlebih dahulu. Biasanya di pimpin sama ketua kelasnya kemudian membaca do'a bersama-sama. setelah itu langsung belajar.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I di depan kantor guru SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 17 Januari 2018.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Nelson di ruang kelas 6. Tulungagung, 18 Januari 2018.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Diva di ruang kelas 6. Tulungagung, 18 Januari 2018.

Data di atas didukung dengan hasil observasi peneliti, bahwa setiap akan memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca doa bersama-sama, membaca surat-surat pendek sebelum selanjutnya menghafalkannya. Kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah di setujui guru PAI.



Gambar 1.3: Kegiatan siswa membaca surat-surat pendek sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁰⁹

c. Peran Guru dalam membina dimensi aqidah siswa

Dalam membina suatu dimensi aqidah tidak lepas dari bimbingan dan arahan seorang guru, karna selain sebagai pengganti orang tua di Sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidik siswa sehingga terwujudnya perubahan tingkah laku yakni akhlaq sebagai hasil dari proses belajar. Di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung yang bertanggungjawab menanamkan dimensi aqidah adalah tugas seluruh guru baik guru kelas, waka kurikulum dan kepala sekolah, semua bekerjasama tapi khususnya bagi guru PAI yang lebih intensif melalui pembelajaran di kelas dan lebih mengoptimalkan pembentukan karakter

religius siswa. Jadi, pembentukan karakter di Sekolah merupakan kerjasama seluruh guru bukan hanya dibebankan kepada guru agama, karna pada dasarnya guru kelas yang lebih banyak menghabiskan waktu belajar bersama anak di kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fanani menjelaskan bahwa:

Yang bertanggungjawab ya sebenarnya semua warga di SDI Al-Hakim ini, kemudian utamanya yang harus lebih cermat dalam membimbing adalah guru Agama dan yang mengawasi masing-masing guru kelas, pelaksanaannya itu di koordinir masing-masing guru kelas dibantu semua guru dan di sinkronkan dengan guru Agama.¹¹⁰

Hal yang sama disampaikan bapak Sajjid yang mengatakan bahwa:

tanggungjawab anak-anak di sekolah itu ya tanggungjawab semua civitas SDI Al Hakim Boyolangu ini, begitu juga tanggungjawab dalam membina aqidah siswa. Semua guru harus terlibat dalam membimbing anak-anak, yaah... utamanya guru agama sangat berperan penting dalam memberikan arahan tentang keagamaan kemudian guru yang lain juga harus ikut serta dalam mengawasi setiap tingkah laku anak.¹¹¹

Sumber ilmu pengetahuan agama di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tidak hanya melalui buku pendidikan Agama Islam dari Dinas pendidikan saja, tetapi memakai buku agama Islam kurikulum 2013 sebagai tambahan pelajaran agama yang lain, seperti akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, dan Fikih.

¹⁰⁹ Dokumentasi kegiatan membaca surat-surat pendek di kelas 4 SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 18 Januari 2018.

¹¹⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak M. Riyadlul Fanani, S.Pd.I di depan kantor guru. Tulungagung, 16 Januari 2018.

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Sajjid di kantor kepala Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 16 Januari 2018.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nelson yang menjelaskan bahwa:

guru di kelas ya sebagai yang menerangkan pelajaran bu, menjawab pertanyaan yang belum faham. Pelajaran agama islam itu ada dua. Ada pelajaran agama islam dan ada pelajaran pendidikan agama Islam.¹¹²

Dari jawaban diatas, peneliti berusaha menggali informasi lagi dengan bertanya kepada bapak Syamsul Arifin yang mengungkapkan bahwa buku pendidikan agama Islam berbeda dengan buku pendidikan agama. Buku PAI merupakan buku dari Dinas Pendidikan yang juga digunakan oleh Sekolah Dasar yang lain, sedangkan buku agama Islam itu buku kurikulum 2013 yang digunakan sebagai tambahan mata pelajaran agama lain seperti Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan praktik-praktik doa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Syamsul bahwa:

iya, sedikit berbeda lah. Kalau Pendidikan Agama Islam murni itu milik dinas yang di ajarkan di SD negeri pada umumnya. Sedangkan Agama Islam itu tambahan sebagai gabungan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan diarahkan lebih ke praktik ibadah.¹¹³

Berdasarkan observasi peneliti ketika ikut membimbing siswa kelas 3 melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di mushola SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung bersama wali kelas. Peneliti melihat siswa membawa peralatan sholat lengkap dan kegiatan ibadah berjalan dengan baik. Mayoritas dari mereka sudah banyak yang bisa

¹¹² Wawancara dengan Nelson di ruang kelas 6. Tulungagung, 18 Januari 2018.

mempraktikkan sholat dhuha sesuai dengan gerakan sholat. Kemudian setelah sholat dhuha selesai di lanjutkan dengan membaca mufrodat bahasa Arab bersama.¹¹⁴



Gambar 1.4: Foto buku sumber belajar pengetahuan agama Islam.¹¹⁵

2. Pola Pembinaan Dimensi Ibadah Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?

a. Pembinaan dimensi ibadah melalui kegiatan keagamaan

Pembentukan suatu karakter tidak cukup secara teoritis saja, akan tetapi membutuhkan proses yang langsung dipraktekkan secara berulang-ulang. Dalam hal ini, salah satu program yang sudah terlaksana di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung adalah pembiasaan kegiatan keagamaan dengan tujuan membiasakan siswa untuk melaksanakan kewajiban beribadah dan kegiatan yang bernuansa Islami dalam

¹¹³ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I di depan kantor guru SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 17 Januari 2018.

¹¹⁴ Observasi kegiatan sholat dhuha siswa kelas 3 di mushola SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 18 Januari 2018.

¹¹⁵ Dokumentasi kegiatan sholat dhuha berjamaah di mushola SDI Al-Hakim Boyolangu, Tulungagung, 18 Januari 2018.

kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I bahwa:

dalam membentuk suatu karakter tidak cukup hanya dengan memberikan teori saja, membentuk suatu karakter itu membutuhkan proses yang langsung di praktekkan secara berulang-ulang. Dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan harapannya siswa menjadi terbiasa melaksanakan ibadah dan kegiatan yang bernuansa islami.¹¹⁶

Pembinaan dimensi ibadah siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung yakni melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan di lembaga ini sudah menjadi program sejak tahun awal berdirinya SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung yakni tahun 2010 Sejak itu pula kegiatan keagamaan mulai di laksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala anugerah yang telah diberikan kepada umatnya dalam membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan untuk membiasakan anak menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini disampaikan oleh Drs. Sajjid, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

kegiatan keagamaannya di mulai semenjak SDI Al Hakim Boyolangu ini berdiri, tepatnya pada tahun 2010. Ya... sejak itulah kegiatan keagamaan mulai dilaksanakan, dengan tujuan untuk melatih diri dalam menumbuhkan keimanan, ketakwaan dan ketauhidan siswa kepada Sang Maha Pencipta sebagai rasa syukur atas segala anugerah yang di berikan. Kegiatan keagamaan ini

¹¹⁶ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I. di depan kantor guru. Tulungagung, 17 Januari 2018.

dilakukan dengan metode pembiasaan agar siswa terbiasa menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁷

Program kegiatan keagamaan yang mendukung proses pembinaan dimensi ibadah siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung yakni sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis yang wajib diikuti oleh seluruh warga SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, menghafalkan surat-surat pendek, dan membaca Al-Quran. Kegiatan keagamaan di luar itu yakni pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti kegiatan pondok romadhon yang dilaksanakan selama 3 hari di sekolah dengan rangkaian acara dimulai dengan berbuka puasa bersama kemudian dilanjutkan tarawih berjamaah di sekolah. Kemudian, setiap hari Sabtu terdapat ekstrakurikuler *hadroh* yang boleh diikuti kelas yang sudah bisa memainkan alat musik yakni mulai kelas tiga, empat, lima, dan enam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Fanani yang mengungkapkan bahwa:

kalau kegiatan keagamaan yang ada di SDI Al Hakim Boyolangu ini ya... ada sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, setelah itu membaca Al Qur'an, hafalan mufrodat, dan hafalan surat pendek. Setiap hari Sabtu ekstrakurikuler hadroh untuk kelas tiga, empat, lima dan enam yang sudah bisa mengikuti. Kemudian setiap romadhon kita juga mengadakan pondok romadhon di sekolah pelaksanaannya selama tiga hari, di sore hari kita berbuka puasa bersama dilanjutkan pada malam hari melaksanakan sholat tarawih berjamaah.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Sajjid di ruang Kepala Sekolah. Tulungagung, 16 Januari 2018.

¹¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak M. Riyadlul Fanani, S.Pd.I di depan kantor guru. Tulungagung, 16 Januari 2018.

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang dirancang dengan tujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah di sekolah. Diantara kegiatan keagamaan itu adalah pembiasaan sholat dhuha berjamaah dengan harapan supaya terbiasa melaksanakan sholat sunnah di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sajjid yang mengatakan bahwa:

untuk membentuk kebiasaan dalam hal Ibadah siswa itu di Sekolah ada kegiatan keagamaan jadi setiap pagi siswa melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, dengan memberikan tambahan dengan mengajari anak sholat sunnah harapannya agar anak-anak terbiasa melaksanakan sholat sunnah di rumah.¹¹⁹

Ibadah sholat dhuha berjamaah di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tidak dilaksanakan secara massal oleh seluruh siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tetapi bergantian setiap hari, sehingga setiap kelas dijadwal satu minggu satu kali untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha berjamaah. Boleh melaksanakan setiap hari tetapi secara individu masing-masing siswa yang ingin melaksanakan ibadah sholat dhuha. Hal ini, sebagaimana diungkapkan Bapak Syamsul yang mengatakan bahwa:

pelaksanaan sholat dhuhnya sesuai jadwal kelas masing-masing, tidak dilaksanakan bersama seluruh sekolah. Perkelas wajib satu minggu satu kali, perkelas jadwalnya bergantian, selebihnya itu boleh dilaksanakan secara individu dan boleh setiap hari. pelaksanaannya itu dari hari selasa sampai hari jum'at.¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Sajjid di ruang Kepala Sekolah. Tulungagung, 16 Januari 2018.

¹²⁰ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I. di depan kantor guru. Tulungagung, 17 Januari 2018.

Materi hafalan dan pembiasaan yang berbeda tingkatannya menjadi alasan pelaksanaan pembiasaan ibadah sholat dhuha berjamaah tidak bisa dilaksanakan secara massal oleh siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Kelas 1 masih menghafalkan doa-doa sholat sedangkan kelas 6 sudah bukan menghafalkan doa-doa sholat lagi sehingganya tidak akan kondusif jika kelas 1 dan kelas 6 melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushola. Dengan begitu, pelaksanaan kegiatan ibadah sholat dhuha dijadwal masing-masing kelas sehari dalam satu minggu.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Fanani, yang mengungkapkan bahwa:

pelaksanaanya setelah sholat dhuha ada materi hafalan dan pembiasaan yang berbeda tingkatannya. Tidak mungkin kelas 1 jadwalnya bersamaan dengan kelas 6 karna kelas 1 kan masih hafalan do'a-do'a sholat jadi tidak bisa kalau harus mengikuti kelas 6 dan akhirnya rame, tidak kondusif malah merusak ketenangan kelas 6.¹²¹

Sholat dhuha dilaksanakan satu minggu satu kali. Kemudian untuk hari lain jadwalnya kegiatan keagamaan lain yakni kegiatan membaca Al-Quran selain hari senin dan sabtu, karna pada hari senin seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 melaksanakan upacara bendera dan hari sabtu jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana yang diungkapkan Nelson salah satu siswa kelas 6 yang menyampaikan bahwa:

¹²¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak M. Riyadlul Fanani, S.Pd.I di depan kantor guru. Tulungagung, 16 Januari 2018.

sholat dhuha di kelas kami jadwalnya hari rabu bu, satu minggu cuma satu kali. Kalau hari senin upacara, kalau hari selasa, kamis, jum'at jadwalnya membaca Al-Qur'an terus kalau sabtu ekstrakurikuler.¹²²

Berdasarkan observasi peneliti ketika ikut membimbing siswa kelas 3 melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di mushola SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung bersama wali kelas. Peneliti melihat siswa membawa peralatan sholat lengkap dan kegiatan ibadah berjalan dengan baik, meskipun kondisi siswa yang bercanda, menjahili teman ketika sholat tapi mayoritas dari mereka sudah banyak yang bisa mempraktikkan sholat dhuha sesuai dengan gerakan sholat. Kemudian setelah sholat dhuha selesai di lanjutkan dengan membaca mufrodah bahasa Arab bersama.¹²³

Strategi guru untuk membina siswa pada kegiatan ibadah sholat dhuha agar berjalan dengan kondusif, guru membagi jadwal guru piket kepada masing-masing kelas. Pembagiannya adalah satu kelas di koordinir oleh 2 guru yakni satu guru piket dan wali kelas.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Syamsul yang mengatakan bahwa:

yang bertanggungjawab untuk sholat dhuha sudah ada jadwal guru piket. Jadi strategi guru itu setiap kelas itu di koordinir oleh wali kelas dan satu guru piket, piketnya itu ya menjadi imam sholat, mengkondisikan siswa di mushola begitu. Rata-rata di sinikan guru

¹²² Wawancara dengan Nelson Briyan Pallus W. Di depan ruang kelas 6B SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

¹²³ Observasi kegiatan sholat dhuha siswa kelas 3 di mushola SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 18 Januari 2018.

nya perempuan jadi yang wali kelasnya perempuan berarti guru piketnya laki-laki supaya ada yang menjadi imam sholat.¹²⁴

Pada kegiatan sholat dhuha hanya dua guru yang membimbing yakni guru kelas dan guru piket. Sedangkan untuk kegiatan sholat dhuhur berjamaah adalah tanggungjawab seluruh guru yang ada di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, karna sholat fardhu dhuhur hukumnya wajib untuk diikuti oleh seluruh warga Sekolah termasuk kepala sekolah.

Hal ini di sampaikan oleh bapak Fanani yang menyampaikan bahwa:

Hanya saja ya, kalau kegiatan sholat dhuha itu dibimbing oleh dua guru itu guru kelas dan satu guru piket. sedangkan kegiatan sholat dhuhur itu semua guru ikut membimbing, mengkondisikan karna seluruh guru wajib mengikuti jamaah sholat dhuhur.¹²⁵

No.	Hari	Kelas	Imam	Pembimbing	Keterangan
1.	Selasa	II & III	Syamsul Arifin, S.Pd.I	Jamilatun Maqfurin, M.Pd.I & Faridatusolihah, S.Pd. I	Dhuha
2.	Rabo	VI	Dedi Dwi Setiawan, S.Pd	Weny Ika Fitriastuti, S.Pd	Dhuha
3.	Kamis	IV & V	M. Riyadlul Fanani, S.Pd.I	Nurul Khotimah, M.Pd.I & Diana Dewita Sari, S.Pd	Dhuha
4.	Jum'at	I	Putut widiantoro, S.Pd.	Fera Septianawati, S.Pd. & Gina Puspitasari, S.Pd.	Dhuha

Tabel 1.2: dokumen jadwal piket guru pembimbing sholat dhuha.¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I. di depan kantor guru. Tulungagung, 17 Januari 2018.

¹²⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak M. Riyadlul Fanani, S.Pd.I di depan kantor guru. Tulungagung, 16 Januari 2018.

Pelaksanaan sholat dhuhur di koordinir oleh seluruh guru yang ada di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung karna wajib hukumnya menunaikan ibadah sholat dhuhur berjamaah setiap hari senin sampai Kamis. Semua guru terlibat dalam mengawasi siswa, mengkondisikan anak di mushola, mengatur jadwal adzan bagi siswa kemudian menjadi imam sholat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sajjid yang mengatakan bahwa:

Kalau pelaksanaan sholat dhuhurnya di koordinir oleh seluruh guru yang ada karna semua guru ikut menunaikan, jadi ada guru yang mengawasi anak-anak wudhu, ada yang mengkondisikan anak di dalam masjid, ada juga yang mengatur jadwal bagi yang adzan.¹²⁷

Hal senada disampaikan oleh Syamsul, menjelaskan bahwa:

kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah wajib diikuti seluruh warga SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung yang dilaksanakan di mushola yang berada di Timur Sekolah. pelaksanaannya setiap hari senin sampai Kamis karna kalau hari Jum'at dan Sabtu pulangnya jam 11 jadi hanya sampai hari Kamis wajib sholat dhuhur berjamaah, setelah itu siswa masuk lagi dan melanjutkan pelajaran.¹²⁸

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti, bahwa:

Setelah makan siang jam 12.30 WIB siswa mulai mengantri untuk mengambil air wudhu. Setelah wudhu, seluruh siswa dikumpulkan di depan kelas dengan formasi barisan untuk membaca do'a setelah berwudhu, kemudian disiapkan oleh ketua kelompok barisan. Barisan yang rapi berangkat lebih dahulu ke masjid bersama-sama. Sampai di masjid siswa duduk menunggu iqomah. Guru bertugas menjadi imam, dan yang lain mengkoordinasikan siswa di belakang. Terlihat masih banyak siswa yang bercanda dengan teman

¹²⁶ Dokumentasi jadwal piket guru pembimbing sholat dhuha di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

¹²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Sajjid di ruang Kepala Sekolah. Tulungagung, 16 Januari 2018.

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I di ruang kepala sekolah. Tulungagung, 16 Januari 2018.

sampingnya, tetapi pada rokaat ke 3 siswa sudah mulai khusyuk sampai salam terakhir.¹²⁹



Gambar 2.1: Foto kegiatan siswa sholat dhuhur berjamaah.¹³⁰



Gambar 2.2: Foto sholat dhuha berjamaah di mushola bersama guru.¹³¹

b. Pembinaan dimensi Ibadah melalui buku kendali sebagai *monitorring*.

Jam pelajaran PAI yang hanya 4 jam perminggu tidak cukup bagi guru PAI untuk mendidik siswa terutama terkait budi pekerti. Oleh sebab itu, guru PAI di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung memiliki strategi dalam rangka memonitor aktivitas keagamaan siswa maka guru PAI bersama seluruh guru PAI se-kecamatan Boyolangu terinspirasi

¹²⁹ Observasi kegiatan sholat dhuhur berjamaah di mushola yang diikuti seluruh warga SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 18 Januari 2018.

¹³⁰ Dokumentasi kegiatan sholat dhuha berjamaah di mushola SDI Al-Hakim Boyolangu, Tulungagung, 18 Januari 2018.

untuk berdiskusi dan mencetak buku pegangan siswa yang disebut buku kendali PAI.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Arifin yang mengatakan bahwa:

dalam rangka memonitor aktivitas keagamaan siswa karna jam PAI yang hanya 4 jam perminggu tidaklah cukup padahal tugas guru agama sangat penting terkait budi pekerti maka untuk menambah didikan agama guru-guru PAI seluruh kecamatan Boyolangu mempunyai inisiatip menerbitkan buku kendali tersebut. Guru PAI harus punya strategi khusus untuk mengatasinya salah satu nya pakek buku itu untuk mengontrol dan memonitor keseharian siswa.¹³²

Fungsi buku kendali bagi guru adalah untuk mengetahui apakah siswa mengerjakan ibadah sholat fardhu di rumah atau tidak. Bukan hanya sholat fardhu tapi kegiatan keagamaan lain seperti membaca Al-Quran dilengkapi dengan bacaan doa-doa. Buku kendali tidak dimiliki oleh seluruh siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tapi hanya dibagikan kepada siswa kelas 3 sampai kelas 6 karna kelas 1 dan 2 belum bisa mengisi buku kendali.

Hal ini di sampaikan Bapak Fanani yang mengatakan bahwa:

untuk mengontrol kegiatan keseharian siswa di rumah kami sudah membagikan yang namanya buku kendali pendidikan agama Islam. Buku itu berfungsi untuk mengetahui apakah siswa mengerjakan sholat fardhu atau tidak. Bukan hanya sholat fardhu, tapi juga ada kegiatan tadarus Al-Qur'an di lengkapi dengan bacaan do'a-do'a. Buku ini tidak di bagikan pada semua kelas tapi untuk kelas 3

¹³¹ Dokumentasi kegiatan sholat dhuha berjamaah di mushola SDI Al-Hakim Boyolangu, Tulungagung, 18 Januari 2018.

¹³² Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I. di depan kantor guru. Tulungagung, 17 Januari 2018.

sampai kelas 6 saja, yaah untuk kelas 1 dan 2 kan belum bisa mengisi sendiri.¹³³

Manfaat buku kendali PAI dapat dirasakan oleh siswa, karna dengan tuntutan buku tersebut mengharuskan siswa untuk mengerjakan sholat dan semakin siswa rajin maka buku akan semakin penuh dengan coretan centang yang banyak memotivasi siswa untuk melaksanakan aktivitas keagamaan dirumah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Fira bahwa:

buku kendali PAI membuat saya lebih rajin untuk sholat bu. Awalnya malu kalau dilihat guru sholatnya masih bolong-bolong makanya sekarang jadi lebih rajin sholat. Tapi ternyata kalau bukunya penuh centangnya jadi seneng juga melihatnya.¹³⁴



Gambar 2.3: Foto Buku kendali PAI siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak M. Riyadlul Fanani, S.Pd.I di depan kantor guru. Tulungagung, 16 Januari 2018.

¹³⁴ Wawancara dengan Fira Zeniar Wijayanti. Di ruang kelas 6B SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 18 Januari 2018.

¹³⁵ Dokumentasi Buku Kendali PAI Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu, Tulungagung, 18 Januari 2018.

3. Pola Pembinaan Dimensi Akhlak Siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung?

a. Pembinaan dimensi Akhlaq di dalam kelas.

Salah satu cara guru PAI di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung dalam membina karakter khususnya pada dimensi akhlak yakni guru selalu menegur melalui nasehat kepada siswa untuk slalu menjaga akhlak di mana pun dan kapan pun. Menjaga akhlak bukan hanya kepada sesama manusia saja, tetapi akhlak kepada Allah SWT. dan akhlak kepada lingkungan sekitar. Dalam memberi nasehat kepada siswa, guru memberi contoh kecil dalam keseharian agar siswa lebih mudah untuk mengingatnya.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Syamsul yang mengatakan bahwa:

ketika saya mengajar PAI di kelas terutama tentang akhlaq selalu saya berusaha nasehati anak-anak untuk menjaga akhlaqul kharimah di manapun dan kapanmu mereka berada. Berusaha menjaga akhlaq bukan hanya kepada sesama manusia tapi juga akhlaq kepada Allah SWT dan lingkungan alam sekitar. yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dengan perbuatan yang terpuji. Contoh kecil saja lah menghormati orang yang lebih tua dari kita atau berbicara yang santun kepada guru. Memulai dengan hal yang kecil akan lebih mudah di ingat oleh anak.¹³⁶

Dalam membina dimensi akhlak guru selalu menasehati kepada siswa untuk bisa merealisasikan dalam kehidupan nyata setelah mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pembelajaran di kelas. Misalkan

¹³⁶ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I. di depan kantor guru. Tulungagung, 17 Januari 2018.

siswa sedang belajar bab hidup sehat, siswa harus mampu juga mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk hidup sehat karna kebersihan bagian dari akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fanani, mengatakan bahwa:

yaah selain mendapatkan ilmu pengetahuan tentang akhlaq melalui pembelajaran di kelas, saya juga menekankan untuk menerapkan di lingkungan sekitar, seperti misalnya bab hidup bersih berarti anak-anak harus bisa merealisasikannya dalam kehidupan nyata untuk hidup bersih, karna itu juga sebagian dari akhlaq terhadap lingkungan sekitar.¹³⁷

Dalam membina dimensi akhlak siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, guru adalah suri tauladan bagi murid-muridnya baik sesuatu yang tersirat maupun yang tersurat. Oleh karena itu, menjadi guru harus memiliki kepribadian yang baik, karna setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan guru secara tidak langsung ditirukan oleh murid-muridnya. Hal yang tersurat misalkan cara berpakaian guru, dan hal yang tersirat adalah tindakan guru ketika berhadapan dengan siswa terekam dalam ingatan kemudian ditirukan dalam bentuk perbuatan.

Sebagaimana yang di sampaikan Bapak Sajjid, menjelaskan bahwa:

guru adalah pendidik yang setiap apa yang guru ucapkan, tindakan apa yang dilakukan itu akan secara tidak langsung ditirukan oleh murid. Menjadi guru itu seharusnya selalu memiliki kepribadian yang baik mengingat guru merupakan suri tauladan bagi murid-muridnya baik dalam hal fisik atau pun non fisik. Fisik misalnya dalam hal berpakaian, dan non fisik berarti ucapan guru ketika mengajar atau tindakan guru ketika menghadapi masalah.¹³⁸

¹³⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak M. Riyadlul Fanani, S.Pd.I di depan kantor guru. Tulungagung, 16 Januari 2018.

¹³⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. Sajjid di ruang kepala sekolah. Tulungagung, 16 Januari 2018.

Dalam membina akhlak siswa guru merupakan contoh atau suri tauladan bagi siswa. Siswa akan menirukan etika guru dalam segala hal. Misalkan cara berpakaian guru ketika pembelajaran, pakaian yang rapi, sopan, dan menarik. Kemudian tutur bahasa guru yang sopan dan bijak sehingga siswa termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik yang tercermin dalam akhlaqul kharimah.

Hal senada di sampaikan oleh Bapak Syamsul yang mengatakan bahwa:

dalam membentuk akhlaq siswa guru ya harus bisa menjadi contoh yang baik bagi muridnya. Misalkan, contoh kecil saja ketika mengajar di dalam kelas guru harus berpakaian yang rapi, sopan dan menarik. Kemudian dalam menyampaikan pelajaran juga menggunakan tutur bahasa yang sopan dan bijak sehingga siswa itu termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik.¹³⁹

Data di atas didukung dengan hasil observasi bahwa guru di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya kegiatan ibadah sholat dhuhur, terlihat semua guru menunaikan sholat di masjid SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung kecuali guru yang piket mengkondisikan kelas 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan contoh yang baik pada siswa untuk giat menjalankan ibadah sholat fardhu ketika sudah masuk waktu sholat.

b. Pembinaan dimensi akhlak di luar kelas

Dalam membina dimensi akhlaq siswa, membiasakan siswa untuk menerapkan 5S yaitu (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) merupakan tugas siswa untuk membentuk akhlak terutama akhlak kepada guru, seperti berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, mengucapkan salam baik dengan teman dan guru. kepala sekolah juga menasehati siswa untuk menjaga kedisiplinan, kerapian ketika upacara bendera hari senin dilaksanakan.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Sajjid yang mengatakan bahwa:

menerapkan 5S di sekolah merupakan cara dalam menanamkan dimensi akhlaq dan dimensi aqidah, membiasakan hal tersebut menjadi tugas anak-anak untuk membentuk akhlaqul kharimah terutama akhlaq kepada guru, seperti berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, mengucapkan salam baik dengan teman dan guru. Ketika upacara saya juga selalu menyampaikan kepada siswa untuk tetap menjaga kedisiplinan, kerapian saat upacara dilaksanakan tapi tidak cukup disitu saja, tapi juga harus diterapkan untuk sehari-hari.¹⁴⁰

Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung sedikit tidaknya sudah ada yang menerapkan 5S ini, hal ini dibuktikan ketika Pak Fanani bertemu dengan siswa dan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Salah satu strategi dalam membina dimensi akhlaq yakni dengan memasang banner yang bertuliskan “*aku senang bundaku memakai hijab*”. Hal ini ternyata menghasilkan perubahan yang awalnya wali

¹³⁹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I. di depan kantor guru. Tulungagung, 17 Januari 2018.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. Sajjid di ruang kepala sekolah. Tulungagung, 16 Januari 2018.

murid yang tidak memakai hijab, sekarang sedikit demi sedikit wali murid paling tidak satu, dua sudah memulai memakai hijab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fanani yang mengatakan bahwa:

yaa, saya melihat anak-anak sudah menerapkan 5S ini, ketika bertemu tidak sengaja di jalan mereka mengucapkan salam, berjabat tangan dengan teman. Seperti kita memasang banner yang bertuliskan “*aku senang bunda ku memakai hijab*” dengan itu ternyata wali murid yang awalnya tidak memakai hijab sekarang paling tidak satu, dua sudah memulai memakai hijab.¹⁴¹

Penerapan 5S sedikit-sedikit sudah dilakukan oleh siswa, hal ini sudah menjadi kebiasaan siswa ketika bertemu dengan guru ketika berangkat sekolah dan pulang sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Nelson bahwa:

biasanya kalau masuk kelas salam, ketemu temen di jalan sambil senyum. Sama pas berangkat sekolah biasaya kalau ketemu guru ya mengucapkan salam sambil salaman dengan guru.¹⁴²

Data di atas didukung dengan hasil observasi peneliti ketika berkeliling di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, terlihat banyak *banner* kata-kata motivasi yang ditempel di atas pintu kelas dan di dinding sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membina dimensi akhlak siswa, guru menciptakan suasana sekolah yang berkarakter

¹⁴¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak M. Riyadlul Fanani, S.Pd.I di depan kantor guru. Tulungagung, 16 Januari 2018.

¹⁴² Wawancara dengan Nelson di ruang kelas 6. Tulungagung, 18 Januari 2018.

melalui kata-kata motivasi tersebut sehingga siswa menjadikan kata-kata tersebut sebagai pedoman dalam berbuat.¹⁴³

Berikut beberapa gambar *banner* yang diabadikan peneliti terkait dengan pembinaan dimensi akhlak siswa.



Gambar 3.1: Foto gambar penerapan Senyum dan Salam oleh siswa di Sekolah.¹⁴⁴



¹⁴³ Observasi lingkungan kelas di SDI Al-Hakim Boyolangu. Tulungagung, 18 Januari 2018.

¹⁴⁴ Dokumentasi aktivitas penerapan senyum dan salam siswa ketika bertemu guru di Sekolah. 19 Januari 2018. Di depan pintu gerbang SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.



Gambar 3.2: Foto gambar slogan dalam membina akhlak siswa.¹⁴⁵

C. Temuan Penelitian

Untuk membahas temuan penelitian tentang Pola Pembinaan Karakter Religius Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, peneliti menyajikan secara bertahap sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Pola Pembinaan Dimensi Aqidah Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama ditemukan pola pembinaan dimensi aqidah siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung sebagai berikut:

a. Pola Pembinaan Dimensi Aqidah melalui Pembelajaran di dalam Kelas (Pola *Teoritis*).

1) Penanaman aqidah kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

¹⁴⁵ Dokumentasi *banner* kata-kata motivasi untuk Siswa SDI Al-Hakim Boyolangu, Tulungagung, 18 Januari 2018.

- 2) Guru menggunakan metode ceramah dan bercerita untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dalam menyampaikan materi.
- b. Pola Pembinaan Dimensi Aqidah melalui Ibadah (Pola *Praktis*).
- 1) Pembinaan dimensi aqidah disamping melalui pembelajaran di dalam kelas juga diaplikasikan melalui pendidikan pembiasaan.
 - 2) Kegiatan Pembiasaan sebagai pengamalan langsung dari dimensi aqidah yakni berdo'a dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar.
- c. Peran guru sebagai pembimbing dalam Membina Dimensi Aqidah Siswa (Pola *Leader*)
- 1) Guru merupakan pendidik yang bertanggungjawab dalam membina aqidah siswa di Sekolah terutamanya guru agama yang lebih intensif dalam mendidik masalah agama.
 - 2) Guru menggunakan 2 sumber buku dalam mengajar, yakni buku Pendidikan Agama Islam dari Dinas Pendidikan dan buku agama Islam kurikulum K13.

2. Pola Pembinaan Dimensi Ibadah Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua pola pembinaan dimensi ibadah siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung ditemukan pola pembinaan melalui kegiatan keagamaan.

a. Pembinaan Dimensi Ibadah melalui kegiatan keagamaan

Pada kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung ini ditemukan pola pembinaan dimensi ibadah sebagai berikut:

- 1) Pola pembinaan dimensi ibadah siswa secara harian (Pola Harian), yakni kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang dijadwal setiap hari senin-kamis dan wajib diikuti oleh seluruh warga Sekolah.
- 2) Pola pembinaan ibadah secara mingguan (Pola Mingguan), yakni kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang dijadwal setiap satu minggu sekali untuk setiap kelas.
- 3) Pola pembinaan dimensi ibadah melalui penggunaan buku kendali PAI siswa sebagai *monitorring* (Pola *Monitoring*).

3. Pola Pembinaan Dimensi Akhlaq Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga ditemukan pola pembinaan dimensi akhlaq siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung sebagai berikut:

a. Pola Pembinaan Dimensi Akhlaq di dalam Kelas (Pola *In-class*).

- 1) Guru ketika pembelajaran selalu menegur melalui nasehat kepada siswa untuk selalu menjaga Akhlaqul Kharimah.

2) Guru merupakan suri tauladan bagi siswa baik dari segi ucapan tindakan dan cara berpakaianya yang tercermin ketika mengajar di dalam Kelas.

b. Pola Pembinaan Dimensi Akhlaq di luar Kelas (Pola *Out-class*).

- 1) Membiasakan kepada siswa untuk menerapkan 5 S yakni Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun kepada teman dan guru di Sekolah.
- 2) Menciptakan suasana sekolah yang berkarakter dengan memasang *banner* kata-kata motivasi untuk membentuk akhlaqul kharimah siswa.